

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah Swt menciptakan manusia dengan sifat-sifat tertentu dan pada sifat hakiki manusia adalah makhluk individu dan juga makhluk sosial. Interaksi sosial dengan sesama makhluk Allah merupakan keharusan manusia yang hidup di dunia. Kelangsungan hidup manusia akan terasa nyaman jika aktivitas dengan sesama makhluk Allah berjalan harmonis. Tidak ada makhluk yang tidak membutuhkan bantuan makhluk lainnya, termasuk juga manusia tidak akan terlepas dari manusia lain. Dalam konteks aktualisasi diri manusia akan lebih mudah mengaktualisasikan dirinya dalam konteks sebagai individu/ruang pribadi seperti ruang tidur dan tempat tinggal. Manusia bebas beraktivitas di dalam ruang pribadi dan mengaktualisasikan diri sebagai makhluk individu, sedangkan dalam konteks makhluk sosial maka manusia memerlukan interaksi sosial dengan manusia lain dan aktivitas secara bersamaan dalam ruang sosial. Dengan ini identitas diri manusia sebagai makhluk sosial dimunculkan. Namun selama proses interaksi tersebut, manusia tetap mempertahankan identitas mereka sebagai makhluk individu (Hartono & Pramitasari, 2018) diakses pada 20 Oktober 2019

Psikologi merupakan ilmu tentang kejiwaan termasuk kejiwaan manusia. Abraham Maslow mengatakan ada lima kebutuhan dalam diri manusia yang harus terpenuhi, yaitu kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, akan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Dalam masyarakat terdapat fenomena-fenomena psikologi humanistik Abraham Maslow. Seperti adanya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis manusia terdapat dalam sebuah survei di Inggris tentang keuangan mahasiswa yang dijalankan oleh situs *save the student* yang menunjukkan bahwa mahasiswa berkerja sebagai PSK. Survei tersebut mengatakan jika ada empat dari lima mahasiswa di Inggris takut tidak bisa membeli kebutuhan sehari-hari. Beberapa mahasiswa terdapat gangguan kesehatan mental dikarenakan memikirkan soal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. (Harahap, 2019) <https://www.tagar.id/mahasiswa-bayar-uang-kuliah-dari-pekerjaan-sebagai-psk> diakses pada 8 Desember 2019

Fenomena kebutuhan akan rasa aman terlihat pada mahasiswa seluruh Indonesia yang menyuarakan aspirasi atas kejanggalan RUU yang dibuat oleh anggota dewan

perwakilan rakyat republik Indonesia. Peraturan yang telah dirancang DPR RI membuat kecemasan rakyat Indonesia yang dianggap akan merugikan bagi masyarakat sipil dan menguntungkan bagi pejabat pemerintahan. Dari seluruh mahasiswa di Indonesia sepakat menolak RUU yang dirancang DPR RI dengan waktu yang singkat dan cenderung dipaksakan, akibatnya terjadi penolakan dan demonstrasi secara besar-besaran melakukan aksi turun jalan. Seperti demonstrasi yang terjadi di jalan Gatot Soebroto, kawat berduri dan juga penghalang beton dipasang oleh kepolisian untuk menghadang mahasiswa masuk kedalam gedung dewan. Mobil meriam air dan barakuda juga dipersiapkan sebagaiantisipasi demonstrasi memaksa masuk ke gedung MPR/DPR RI Jakarta. Berbagai tuntutan mahasiswa dengan hastag #Reformasidikorupsi diantaranya adalah penolakan terhadap RUU MINERBA, RKUHP, RUU Pertanahan, RUU Ketenagakerjaan, RUU Perasyarakatan dan RUU PKS juga mendesak untuk membatalkan UU KPK dan RUU SDA dan mendesak pengesahan RUU Penghapusan kekerasan seksual dan RUU Perlindungan pekerja rumah tangga. Pembatalan pimpinan KPK pilihan DPR, menolak TNI dan Polri menempati jabatan sipil, menyetop militerisme di Papua dan daerah lainnya, bebaskan tahanan politik Papua, penghentian kriminalitas aktivis, menghentikan pembakaran hutan di Kalimantan dan Sumatera yang dilakukan oleh korporasi dan menuntaskan pelanggaran HAM dan mengadili penjahat HAM. (CNN Indonesia, 2019) <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190930105155-20-435271/demo-mahasiswa-30-september-gedung-dpr-dibalut-kawat-berduri> diakses pada 8 Desember 2019

Fenomena kebutuhan akan rasa cinta, kasih sayang, memiliki-dimiliki terjadi pada kasus perjuangan cinta beda agama. Sepasang kekasih yang memperjuangkan cinta sampai pernikahan mendapat nilai positif dari beberapa orang dan juga ada yang mengkritiknya. Perempuan itu bernama Elizabeth tinggal di Klaten, Jawa Tengah. Cintanya ini diceritakan di Twitter, Elizabeth menceritakan pengalamannya sendiri tentang sulitnya menikah beda agama di Indonesia dan tidak menyangka jika kisah perjuangan cintanya kepada laki-laki yang menganut agama berbeda bisa menarik perhatian masyarakat lain. Elizabeth mengaku senang berbagi ceritanya kepada orang lain. Kisah perjuangan cintanya bisa menjadi inspirasi banyak orang, senang bisa berbagi cerita ke teman-teman lain terutama kepada pejuang cinta tapi beda agama yang katanya LDR paling jauh. (Mayasari, 2019) <https://wolipop.detik.com/wedding-news/d-4726666/kata-wanita-yang-viral-usai-cerita-perjuangan-nikah-beda-agama-di-sleman> diakses pada 8 Desember 2019

Fenomena kebutuhan akan harga diri terdapat pada kerja keras seorang yang memperoleh kesuksesan di usia muda. Keinginan untuk sukses adalah cita-cita semua orang dan juga untuk menjaga harga dirinya. Sikap pantang menyerah, kerja keras dan berusaha terus untuk meraih kesuksesan. Tingkat kesuksesan orang di dunia rata-rata akan diraih jika mereka sudah di usia 40-50 tahun lebih. Tapi kenyataannya ada juga orang sukses yang berada dikisaran usia 30 tahun. Kebanyakan suksesnya mereka karena berani menantang diri sendiri untuk mendapatkan keberhasilan di usia yang terbilang masih muda. Pemuda sukses yang berusia 34 tahun yaitu Nadiem Makarim yang sukses dengan usaha gojek dan juga William Tanuwijaya merupakan pendiri situs jual-beli Tokopedia.com. seorang anak desa kelahiran 11 November 1981 dan sekarang berumur 37 tahun yang merantau ke ibu kota setelah lulus sekolah menengah atas dan meneruskan pendidikan sarjana di Jakarta. Juga Ferry Unardi yang sudah berhasil mendirikan traveloka yaitu situs mesin pencari tiket pesawat, kereta, dan hotel untuk bepergian dan pria ini kelahiran 16 Januari 1988. (liputan6.com, 2018) <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3801903/7-pengusaha-muda-indonesia-yang-menginspirasi-generasi-milenial-siapa-saja> diakses pada 8 Desember 2019

Fenomena kebutuhan akan aktualisasi diri terdapat Miftachuddin anak desa yang lahir di Bawean, Semarang ini tidak menyurutkan langkahnya untuk kuliah di luar negeri. Berbagai cara dilakukannya, banyak rintangan yang harus ditempuhnya untuk mewujudkan cita-citanya. Setelah menyelesaikan S1 di STAIN, ia mencoba menggapai cita-citanya untuk kuliah diluar negeri. Anak desa yang pandai berbahasa inggris ini mencoba mencari beasiswa. Ia yang sekarang mengajar sebagai dosen dialmaternya ini mengaku mendapatkan banyak rintangan. Meski begitu Miftachuddin tetap berjuang dengan segala kemampuan yang dimilikinya dan pada akhirnya Miftachuddin sukses mendapatkan apa yang dicita-citakannya, ia memperoleh dua beasiswa untuk meneruskan pendidikan masternya. Ford Foundation adalah salah satu beasiswa yang telah berhasil diraihinya. (Wahyudi, 2017) <https://www.brilio.net/sosok/miftachuddin-anak-desa-penulis-buku-laris-jurus-kuliah-ke-luar-negeri-1709275.html> diakses pada 8 Desember 2019

Menurut Thomas Hobbes seorang filsuf barat mengatakan bahwa manusia memiliki sifat dasar yang ingin memuaskan kepentingannya sendiri untuk mempertahankan dirinya sendiri dari rasa sakit dengan mencari kenikmatan. Karena itu manusia yang memiliki sikap bijaksana adalah mampu memaksimalkan pemenuhan keinginan-keinginannya untuk menyejahterakan individualnya (Hardiman, 2011)

Pramoedya Ananta Toer merupakan salah satu sastrawan besar Indonesia yang memiliki ciri khas dalam karya sastra, karya Pram bisa dikategorikan menjadi tiga tema, yaitu; tema biografi, sejarah dan persoalan kemanusiaan. Ciri khas dalam tulisan-tulisannya mampu menjadikan sebagai sastrawan besar yang mampu melambungkan namanya hingga keluar negeri. Ciri kesatu adalah biografi, pram sendiri sering menceritakan riwayat hidup seorang tokoh atau keluarga. Tulisan bertema biografi bisa dilihat dalam karyanya seperti *Arok-dedes*, *Arus balik*, *panggil aku kartini saja* dan *larasati*. Biografi tokoh yang dimuat Pram dalam tulisannya seperti biografi *Tirto Adhi Soerjo* dan *Kartini*, kalau semi-biografi seperti diri pram sendiri juga dari keluarganya, baik itu nenek, ibu dan tetangga rumahnya. Sedangkan ciri yang kedua yaitu sejarah, beberapa karyanya yang mengangkat tema sejarah juga memikat banyak penikmat sastra. Sejarah yang diangkatnya seperti sejarah zaman Demak dan Majapahit yang terdapat dalam karya *Arus balik*, *panggil aku kartini saja*, *Arok-dedes*. Terdapat juga tema sejarah yang mengangkat sejarah melawan penjajah, sejarah pergerakan, sejarah revolusi yang ada dalam karya *keluarga gerilya*, *perburuan* dan lainnya. Ciri karya ketiga adalah tema kemanusiaan, ini merupakan tema yang mampu mengangkat nasionalisme bangsa Indonesia, menumbuhkan rasa cinta tanah air dan mampu membuka mata penindasan yang dilakukan penjajah. Nilai humanis yang digarap Pram adalah humanis realis yang sedikit banyak dipengaruhi oleh lekra, meski begitu karyanya tetap menjadi pilihan penikmat sastra. Pergulatan dalam diri Pram atas kondisi sosial ekonomi budaya dan politik adalah nilai humanis itu sendiri.

Pram adalah seorang novelis besar dari Indonesia yang sudah malang-melintang di dunia sastrawan dan sering dibicarakan para kritikus sastra Indonesia dan kritikus sastra luar negeri. A. Teeuw pula pernah mengungkapkan bahwa Pram adalah penulis yang kehadirannya hanya sekali dalam satu generasi atau malah dalam satu abad begitu juga dengan Muzakka mengatakan bahwa Pramoedya Ananta Toer adalah sastrawan besar kelahiran Blora dan terlepas dari persoalan pro dan kontra karyanya, Pram sudah diakui dunia sastra bahkan kehadirannya sebagai sastrawan diakui dunia internasional. Tidak bisa dipungkiri ketenaran Pram dan terbukti dari banyaknya penghargaan sastra dari beberapa negara seperti Perancis, Amerika Serikat, Filipina, Belanda, Jepang, Norwegia, dan Chili. (Hastuti, 2018) diakses pada 9 Desember 2019

Manuaba (2012) Pramoedya Ananta Toer merupakan sastrawan yang sangat fenomenal dan menarik untuk dibahas berkaitan dengan persoalan perjuangan martabat manusia. Kekaguman pemerhati sastra terhadap Pram bukan karena karya-karyanya yang

cukup lama dilarang penguasa, melainkan Pram mampu menyuguhkan refleksi pengangkatan martabat manusia. Sejalan dengan Dakhidae (1995) menyatakan bahwa karya-karya Pramoedya seringkali menceritakan pertimbangan moral dan daya kepekaan terhadap umat manusia, masyarakat lemah, manusia rapuh dihadapan kekuasaan, kekacauan dan kediktatoran penguasa yang kejam. Dalam karya-karyanya mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan mengatasi nilai kebudayaan lokal. Selaras dengan H.B. Jassin berpendapat bahwa Pramoedya selalu tidak kehilangan kepercayaan pada manusia. Menurutnya manusia adalah sumber kejahatan, tetapi juga sumber kebaikan (Ridwan,dkk, 2017) diakses pada 9 Desember 2019

Hastuti (2018) menyatakan bahwa dapat dipahami apabila ada orang berpendapat bahwa keterkenalan karya-karyanya bukan semata-mata karena isinya, melainkan karena nama pengarangnya. Kebesaran nama Pramoedya Ananta Toer di panggung sastra membuat kekaguman banyak orang. Begitu juga dengan Manuaba (2012) menyatakan bahwa kehadiran Pram dan karya-karyanya yang mengguncang medan sastra Indonesia berlangsung dengan cara yang sangat unik. Berjalan penuh paradoks meskipun dilarang berkarya, tetapi karya-karyanya menembus pasar nasional dan bahkan internasional. Pram tidak diakui di dalam negeri tetapi Pram menjadi idola di luar negeri. diakses pada 9 Desember 2019

Bumi Manusia adalah salah satu bagian dari tetralogi buru Pram, *Bumi Manusia* merupakan karya pertama dari tetraloginya. Jejak langkah, Rumah kaca, Anak semua bangsa adalah karya selanjutnya yang termasuk dalam tetralogi buru. Dalam roman *Bumi Manusia* karya Pram, menceritakan tokoh pribumi yang bernama Minke dan Nyai Ontosoroh. Minke dan Nyai Ontosoroh merupakan tokoh yang mewakili pribumi dalam menentang ketidakadilan pemerintahan Belanda. Minke seorang pribumi yang mampu sekolah di HBS karena kepandaiannya dalam menulis. Sebenarnya yang boleh bersekolah di HBS hanyalah keturunan orang-orang eropa tapi berkat kepandaiannya dalam menulis Minke memperoleh pengecualiaan dan tulisan-tulisannya mendapatkan pengakuan oleh orang Belanda dengan menerbitkan tulisannya pada koran Belanda. (Toer,2018)

Inti dari roman yang berjudul *Bumi Manusia* menghadirkan kehidupan pada jaman bangsa Indonesia yang dulu masih bernama Hindia pada masa kolonial Belanda. Dalam tulisannya, gambaran kondisi ketidakadilan, keegoisan, pemaksaan yang dilakukan oleh pemerintahan Belanda yang sangat kolonial. Minke dan Nyai Ontosoroh adalah dua tokoh

pribumi yang berhasil keluar dari ketidakadilan. Berkat kerja kerasnya dalam menulis, selalu mengembangkan potensi diri mengantarkan Minke mengangkat harga dirinya dan dihormati oleh bangsa Belanda. Sama halnya dengan Nyai Ontosoroh, wanita pribumi yang dijual orang tuanya kepada laki-laki Belanda untuk dikawinkan. Banyak hinaan dan caci maki karena statusnya sebagai gundik atau istri tidak sah tidak menyurutkan menghadapi kehidupan, ia tidak tenggelam dan larut dalam meratapi nasib. Nyai Ontosoroh bangkit dan melawan semua hinaan dengan rajin belajar pada siapapun yang membuat ia pintar. Meski tidak pernah menempuh pendidikan di sekolah unggulan dijamannya seperti HBS. Nyai Ontosoroh menempuh pendidikan dengan belajar sendiri, ilmu yang diperoleh dari membaca buku-buku dan belajar dari pengalaman dalam kehidupan yang menempanya dengan begitu keras ternyata membuat Nyai Ontosoroh menjadi orang yang hebat dan disegani. Kepandaian yang dimiliki bahkan bisa menjadikannya sebagai guru hebat yang tidak hanya bagi puterinya Annelies dan menantunya Minke melainkan juga untuk siswa-siswa yang belajar di HBS. (Toer, 2018)

Roman *Bumi Manusia* ini sudah tercetak sampai 27 kali. Cetakan 1-9 pada tahun 1980 yang diterbitkan oleh Hasta mitra dan terakhir cetakan ke 27 pada bulan juni tahun 2018. *Bumi Manusia* sudah 38 kali diterbitkan oleh penerbit edisi Indonesia dan edisi luar negeri. Edisi pertama adalah hasan mitra 1980 *Bumi Manusia*, penerbit Indonesia dan terakhir oleh Chintha Publishers, 2010 *ithu Manushyante Bhoomi* edisi Malayalam, India. (Toer, 2018)

Bumi Manusia pertama kali diterbitkan oleh hasta mitra, Jakarta pada pertengahan tahun 1980 yang tidak lama setelah pengarangnya Pramoedya Ananta Toer dibebaskan oleh penguasa orde baru yang dipimpin oleh Soeharto dari pengasingannya di pulau buru. Roman ini dinyatakan terlarang oleh pemerintah karena dianggap mengandung ajaran marxisme atau komunis. Padahal roman ini mengajarkan tentang nasionalisme kepada bangsa sendiri (Hastuti, 2018) diakses pada 9 Desember 2019

Humanistik adalah teori yang berorientasi pada aspek kemanusiaan yang mengedepankan bagaimana memanusiakan manusia, dengan harapan manusia mampu mengembangkan potensi dirinya. Teori humanitas memandang manusia adalah subjek yang memiliki kebebasan dan merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Dengan begitu teori tersebut memberikan kesempatan manusia untuk mengaktualisasikan dan

mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya (Hilmi, 2012) diakses pada 9 Desember 2019

Menurut Koswara dalam pandangan Abraham Maslow tentang manusia, Maslow menggambarkan bahwa manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya terpuaskan karena kepuasan bersifat sementara, jika satu kebutuhan sudah terpenuhi, maka kebutuhan yang lain akan muncul menuntut pemuasan dan seterusnya. Seperti itulah yang dimaksud dengan kepuasan sementara menurut Maslow. Berdasarkan ciri tersebut Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang ada pada manusia merupakan bawaan dan tersusun menurut tingkatan. Dalam hal ini ada lima tingkatan kebutuhan manusia menurut Maslow, pertama kebutuhan dasar fisiologis, kedua kebutuhan akan rasa aman, ketiga kebutuhan akan kasih sayang cinta dan memiliki, keempat kebutuhan akan rasa harga diri, dan kelima kebutuhan akan aktualisasi diri. Menurut Maslow kebutuhan yang berada paling dasar pemuasannya lebih mendesak untuk dipenuhi dari pada kebutuhan yang ada di atasnya. Sebagai contoh adalah kebutuhan akan makanan dan minuman lebih mendesak untuk dipuaskan daripada kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini lebih mendesak untuk dipuaskan daripada kebutuhan akan cinta dan seterusnya (Rahayu, dkk., 2014) diakses pada 7 Desember 2019

Berdasarkan latar belakang roman *Bumi Manusia* dan pengarangnya membuat peneliti tertarik untuk mengkaji roman *Bumi Manusia* sebagai sumber data penelitian. Menarik membaca karya Pramoedya Ananta Toer terutama yang menceritakan persoalan kemanusiaan, perlawanan terhadap penindasan seperti *Bumi Manusia*. Tidak terlepas dari karya *Bumi Manusia* atau karya lainnya yang menjadi primadona di dunia sastra terdapat pengarang cerita yang pandai merangkai kata menjadi kesatuan cerita yang utuh dan renyah untuk dibaca, pengarang tersebut adalah Pramoedya Ananta Toer seorang yang menghabiskan hidupnya dengan pergulatan melawan ketidakadilan dan kegiatan menulis yang mendapat penghargaan dari luar negeri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan. Beberapa fokus penelitian permasalahan muncul sebagai berikut :

1. Kebutuhan dasar fisiologis tokoh Minke dan Nyai Ontosoroh dalam Roman *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer
2. Kebutuhan akan rasa aman tokoh Minke dan Nyai Ontosoroh dalam Roman *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer
3. Kebutuhan akan rasa cinta, memiliki-dimiliki dan kasih sayang tokoh Minke dan Nyai Ontosoroh dalam Roman *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer
4. Kebutuhan akan rasa harga diri tokoh Minke dan Nyai Ontosoroh dalam Roman *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri tokoh Minke dan Nyai Ontosoroh dalam Roman *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Menelaah kebutuhan dasar fisiologis tokoh Minke dan Nyai Ontosoroh dalam Roman *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer
2. Menelaah kebutuhan akan rasa aman tokoh Minke dan Nyai Ontosoroh dalam Roman *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer
3. Menelaah kebutuhan akan rasa cinta, memiliki-dimiliki dan kasih sayang tokoh Minke dan Nyai Ontosoroh dalam Roman *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer
4. Menelaah kebutuhan akan rasa harga diri tokoh Minke dan Nyai Ontosoroh dalam Roman *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer
5. Menelaah kebutuhan akan aktualisasi diri tokoh Minke dan Nyai Ontosoroh dalam Roman *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara optimal serta bermanfaat bagi siapapun. Adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan apresiasi sastra dan menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra indonesia
- b. Memberikan sumbangan ide dan dapat menambah wawasan mengenai kajian psikologi humanistik

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis dalam penelitiann ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami isi cerita dalam roman *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer terutama yang berkaitan dengan hirarki kebutuhan tokoh Minke dan Nyai Ontosoroh.
- b. Manfaat bagi mahasiswa diharapkan menjadi referensi dikemudian hari untuk penelitian lebih lanjut.

